

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru dan disebabkan oleh sejenis bakteri. Penyakit ini menyebar melalui udara saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau meludah (World Health Organization, 2023). TB paru disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* di paru. Kondisi ini, kadang disebut juga dengan TB paru. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru menyebabkan gangguan pernapasan, seperti batuk kronis dan sesak napas (Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022).

Penularan TB paru terjadi sangat mudah melalui udara, dapat berasal dari percikan droplet saat berbicara, batuk atau bersin. TB paru utamanya menyerang organ paru, namun ternyata TBC juga dapat menyerang organ tubuh lain seperti selaput otak, kulit, tulang, kelenjar getah bening, dan lainnya ketika bakteri TBC keluar dari paru-paru melalui aliran darah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

World Health Organization tahun 2022 mencatat ada 1,3 juta orang meninggal, 10,6 juta orang sakit karena tuberkulosis (TB) di seluruh dunia, diantaranya pria berjumlah 5,8 juta, wanita 3,5 juta, dan anak-anak 1,3 juta (World Health Organization, 2023). Indonesia merupakan negara kedua tertinggi kasus TB paru dibawah India dengan angka kematian mencapai 134.000 per tahun dan angka kesakitan 1.060.000 kasus (Kementeriaan Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Sumatera Utara merupakan provinsi di Indonesia yang angka kejadian TB parunya tinggi. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

tahun 2020 mencatat 33.779 kasus TB paru. Kota Medan merupakan penyumbang urutan pertama dengan jumlah 12.105 disusul Kabupaten Deli Sedang diurutan kedua dengan jumlah 3.326 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tercatat bahwa Sumatra Utara berada pada urutan ketiga di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan jumlah kasus tahun 2024 mencapai 74.434 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSU Wulan Windy diperoleh data penderita TB paru selama satu tahun terakhir ada 152 orang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan keluaraga pasien diperoleh ionformasi bahwa penderita TB paru kurang mampu menjaga kesehatan diri mereka, kurang patuh dalam menjalani pengobatan, serta kurang mampu merawat diri secara mandiri. Study yang dilakukan oleh Abiz et al., (2020) menyampaikan bahwa penyakit tuberkulosis paru memengaruhi berbagai aspek kualitas kehidupan setiap penderita. Hal ini dikarenakan penderita TB mengalami demam, penurunan nafsu makan, penurunan berat badan, lemah, serta rasa tidak enak. Masalah yang dialami oleh penderita TB paru dapat diatasi melalui perawatan diri sendiri.

Perilaku perawatan diri merupakan hal mendasar bagi gaya hidup sehat. Perilaku ini dapat mengarah pada peningkatan kesehatan fisik dan psikologis, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kesejahteraan individu dan sosial (Torres-Soto et al., 2022).

Self care mampu meningkatkan kesejahteraan, menurunkan angka morbiditas, mortalitas, serta biaya perawatan kesehatan yang lebih rendah (Riegel et al., 2021). Kemampuan perawatan diri pasien meliputi tingkat pengetahuan

kesehatan, keterampilan perawatan diri, rasa tanggung jawab perawatan diri, dan konsep diri (Xu et al., 2021).

Faktor penentu perawatan diri, pendapatan keluarga, hambatan, status merokok, nilai manfaat, pengetahuan, dukungan sosial, penanganan proaktif, konseling (pendidikan kesehatan), strategi penanganan, kesejahteraan keluarga (anak-anak), dan dukungan dari tim kesehatan profesional (Syahrul et al., 2022). Penelitian Latif et al., (2023) menyampaikan bahwa dukungan keluarga dalam *self care* pasien TB paru mampu meningkatkan angka kesembuhan serta meningkatkan kualitas hidup pasien TB paru.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi pada pasien TB paru di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan *Self Care* Pada Pasien Tb Paru Di Rsu Wulan Windy"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan *self care* pada pasien TB paru di RSU Wulan Windy?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan *self care* pasien TB paru di RSU Wulan Windy

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat karakteristik pasien TB paru di RSU Wulan Windy
- b. Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan *self care* pasien TB paru di RSU Wulan Windy

- c. Untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pasien TB paru di RSU Wulan Windy
- d. Untuk melihat hubungan pendapatan keluarga dengan *self care* pasien TB paru di RSU Wulan Windy
- e. Untuk melihat hubungan pendidikan kesehatan dengan *self care* pasien TB paru di RSU Wulan Windy

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi tenaga pendidik, mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat terkait dengan self care pada pasien TB paru.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sumber referensi untuk mengedukasi pasien TB paru dan keluarga dalam pelaksanaan *self care*.

- b. Bagi Keluarga Pasien

Dapat dijadikan sebagai bahan iformasi untuk meningkatkan dukungan kepada pasien TB paru untuk mencapai tingkat kualitas hidup yang lebih baik.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan *self care* dan penyakit TB paru.